



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Penggunaan Model Inkuiri Pendekatan Eksperimental untuk Meningkatkan Penguasaan Siswa terhadap Konsep Sifat-Sifat Cahaya

Adinda Silviana¹, Edi Hendri Mulyana², Rosarina Giyartini³

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya
e-mail : adindasilviana04@yahoo.com

Abstract

The general problem behind this research is that faced by teachers in science learning, that is the low of student mastery to the concept of light properties. Lack of conformity of learning plan designed by teacher with student characteristic, and the implementation of learning more dominated by teachers, so that passive students in following the learning, and the learning is less meaningful for student. The use of fun learning model, and give students opportunities to be active and conduct an experiment. So that meaningful learning students is needed to improve student mastery to the concept of light properties. The purpose of this research is to describe the planning, implementation, and the result of the improve of student mastery of grade V SDN Anggaraja on the concept of light properties by using inquiry model of experimental approach. The research of method used is a class action model combined results of ideas Kemmis and Mc. Taggart. This class action research method consists of planning, implementation, observation, and reflection phases. The subjects of this research are teachers and students of grade V SDN Anggaraja, with a total of 30 students. This class action research was conducted three cycles. The results of planning analysis cycle I reached 79,75%, the implementation of learning 80%, and student mastery of the concept of light properties reached 63,3%. In the second cycle, the results of planning analysis cycle II has reached 90,62%, the implementation of learning 88,5%, and student mastery of the concept of light properties reached 73,33%. In the third cycle, the results of planning analysis cycle III reached 96%, the implementation of learning 94,75%, and students mastery of the concept of light properties has reached 86,6%. Overall, it can be concluded that science learning concept material of light properties in class V SDN Anggaraja using inquiry model experimental approach has good and significant improvement in learning planning, implementation of learning, and in improving students mastery.

Keywords: *Inquiry Model of Experimental Approaches, Student Mastery, the Concept of Light Properties.*

Abstrak

Permasalahan umum yang melatarbelakangi penelitian ini adalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran IPA, yaitu rendahnya penguasaan siswa terhadap konsep sifat-sifat cahaya. Kurangnya kesesuaian perencanaan pembelajaran yang dirancang guru dengan karakteristik siswa, dan pelaksanaan pembelajaran yang lebih didominasi oleh guru, sehingga siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran, serta pembelajaran kurang bermakna bagi siswa. Penggunaan model pembelajaran yang menyenangkan serta memberikan kesempatan siswa untuk aktif dan melakukan suatu eksperimen/percobaan agar pembelajaran bermakna bagi siswa sangat diperlukan untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap konsep sifat-sifat cahaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil peningkatan penguasaan siswa kelas V SDN Anggaraja terhadap konsep sifat-sifat cahaya dengan menggunakan model inkuiri pendekatan eksperimental. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas model hasil gabungan gagasan Kemmis dan Mc. Taggart. Metode penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN Anggaraja, dengan jumlah siswa 30 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan tiga siklus. Hasil analisis perencanaan siklus I mencapai 79,75%, pelaksanaan pembelajaran 80%, dan hasil penguasaan siswa terhadap konsep sifat-sifat cahaya mencapai 63,3%. Pada siklus II, hasil analisis perencanaan siklus II sudah mencapai 90,62%, pelaksanaan pembelajaran 88,5%, dan hasil penguasaan siswa terhadap konsep sifat-sifat cahaya mencapai 73,3%. Pada siklus III, hasil analisis perencanaan siklus III mencapai 96%, pelaksanaan pembelajaran 94,75%, dan hasil penguasaan siswa terhadap konsep sifat-sifat cahaya sudah mencapai 86,6%. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA materi konsep sifat-sifat cahaya di kelas V SDN Anggaraja

dengan menggunakan model inkuiri pendekatan eksperimental mengalami peningkatan yang baik dan signifikan dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan dalam peningkatan penguasaan siswa.

Kata kunci: Model Inkuiri Pendekatan Eksperimental, Penguasaan Siswa, Konsep Sifat-Sifat Cahaya.

PENDAHULUAN

Pendidikan, dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia memiliki peranan penting, serta berkaitan erat dengan pembentukan diri suatu individu agar lebih baik. Tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) yang menyatakan "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara." Mengacu pada pernyataan tersebut, dapat didimpulkan bahwa erat kaitannya antara pendidikan dengan proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru, siswa, serta dengan dukungan sumber belajar dalam pelaksanaan pembelajaran agar tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa sekolah dasar. IPA atau Sains menurut Susanto (2014, hlm. 167) hakikatnya dapat diklasifikasikan menjadi tiga

bagian, yaitu "ilmu pengetahuan sebagai produk, proses, dan sikap." Upaya untuk mencapai SK dan KD dalam mata pelajaran IPA di sekolah dasar, keterampilan serta kreativitas siswa diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang optimal baik itu berupa penguasaan konsep, terutama dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan IPA dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dalam menerima suatu konsep dalam pembelajaran IPA, sebaiknya dilibatkan dalam menemukan ataupun membuktikan konsep yang diterimanya sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa. Pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri pendekatan eksperimental merupakan salah satu model yang melibatkan siswa dalam pembelajaran, agar pembelajaran lebih bermakna yaitu melalui percobaan sederhana untuk siswa agar dapat menemukan konsep, atau membuktikan konsep yang diterimanya. Nokes dalam Ahmadi dan Supatmo (dalam Qonita, 2015, hlm.-) mengemukakan bahwa "IPA adalah ilmu yang diperoleh dengan metode khusus berupa pengamatan, percobaan, dan kegiatan ilmiah." Siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA melalui metode ilmiah tersebut diharapkan dapat meningkatkan

penguasaan siswa terhadap konsep sifat-sifat cahaya di kelas V.

Konsep menurut Suyono dan Hariyanto (2012, hlm. 146-147) adalah “segala sesuatu yang berwujud pengertian-pengertian baru yang dapat timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, inti/ isi, dan sebagainya.” Kemampuan siswa dalam menguasai suatu konsep termasuk ke dalam aspek kognitif, sehingga acuan yang digunakan untuk menilai penguasaan siswa terhadap suatu konsep dapat menggunakan prinsip dasar kerangka taksonomi kognitif Bloom. Penelitian ini membatasi penguasaan siswa terhadap suatu konsep yakni siswa dikatakan dapat menguasai suatu konsep jika siswa mampu hafal/ mengetahui, memahami, serta siswa dapat menerapkan konsep yang dipelajarinya. Peneliti menggunakan model inkuiri pendekatan eksperimental untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap konsep sifat-sifat cahaya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Susanto (2012, hlm. 172) “inkuiri sebagai inti pembelajaran sains ini adalah bahwa inkuiri memiliki sintaks di mana siswa memiliki kemampuan menarik kesimpulan sebagai suatu hasil dari berbagai kegiatan penyelidikan sederhana dalam pembelajaran sains.” Model inkuiri ini tepat digunakan dalam pembelajaran IPA, karena model inkuiri menekankan pada latihan dan

pengalaman siswa terhadap suatu materi pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri menekankan guru untuk menerapkan proses agar siswa menguasai suatu materi pelajaran dalam aktivitas pembelajaran.

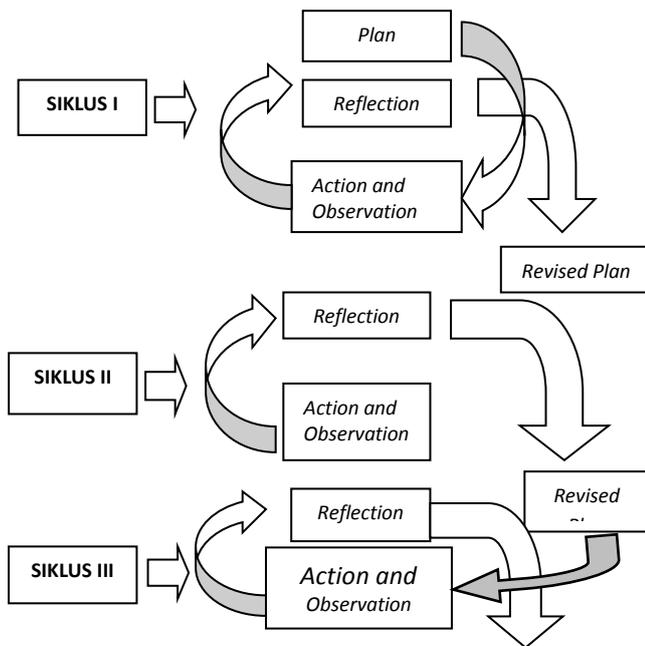
Model inkuiri yang digunakan dalam penelitian ini adalah model inkuiri pendekatan eksperimental. Menurut Paramita (2014, hlm.-) “model inkuiri pendekatan eksperimental menggunakan percobaan untuk menguji pernyataan yang dianggap benar.” Jadi, pada hakikatnya pembelajaran dilaksanakan berdasarkan aktivitas siswa untuk melakukan percobaan dalam menemukan serta membuktikan suatu konsep. Bertitik tolak dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan penguasaan siswa terhadap konsep sifat-sifat cahaya melalui penggunaan model inkuiri pendekatan eksperimental.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model PTK hasil gabungan dari gagasan Kemmis dan MC. Taggart. Adapun alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah sistem spiral penelitian tindakan yang terdiri dari empat langkah, yakni merumuskan masalah dan

merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan, melakukan pengamatan, dan refleksi hasil pengamatan. Secara umum alur penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.

Gambar 1
(Ghani, 2014, hlm. 86)



Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN Anggaraja Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. Siswa kelas V berjumlah 30 orang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 22 siswa laki-laki. Guru yang terlibat dalam penelitian berjumlah 2 orang terdiri dari guru sebagai wali kelas V SDN Anggaraja serta sebagai observer, dan guru sebagai peneliti yang melakukan pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya dengan model inkuiri pendekatan eksperimental. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah test kognitif yang berbentuk pilihan ganda dan essay untuk mengumpulkan data hasil penguasaan siswa

terhadap konsep sifat-sifat cahaya. Selain test, instrumen yang digunakan adalah RPP, lembar observasi aktivitas guru, dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri pendekatan eksperimental.

Terdapat dua teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Tes

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini yakni *pretest* (tes yang dilaksanakan sebelum pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya menggunakan model inkuiri pendekatan eksperimental) dan *post test* (tes yang dilaksanakan setelah pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya menggunakan model inkuiri pendekatan eksperimental). Tes yang digunakan untuk mengukur penguasaan siswa terhadap konsep sifat-sifat cahaya.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan yaitu melalui lembar pengamatan aktivitas guru, aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, serta lembar analisis terhadap RPP yang digunakan oleh guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pretest dan *posttest* dilaksanakan di kelas V SDN Anggaraja. *Pretest* dilaksanakan untuk mengetahui penguasaan awal siswa terhadap konsep sifat-sifat cahaya. Setelah diperoleh data hasil *pretest*, peneliti melaksanakan tindakan perbaikan dengan melaksanakan

penelitian tindakan kelas dengan tiga siklus. Adapun hasil yang diperoleh dari pelaksanaan *pretest* siswa kelas V SDN Anggaraja pada pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya, dari keseluruhan jumlah siswa masih banyak yang belum mencapai KKM. Hasil analisis tes awal dalam perhitungan pengayaan konsep sebelum pembelajaran, konsep yang akan diberikan kepada siswa terdiri dari enam konsep, yaitu konsep cahaya, konsep sifat cahaya dapat merambat lurus, konsep sifat cahaya dapat menembus benda bening, konsep sifat cahaya dapat dipantulkan, konsep sifat cahaya dapat dibiaskan, dan konsep sifat cahaya dapat diuraikan. Hasil persentase analisis taraf penguasaan siswa terhadap konsep sebelum pelaksanaan pembelajaran yakni, konsep cahaya, dan sifat cahaya merambat lurus (materi ajar pada siklus I) mencapai 23,33%, konsep sifat cahaya menembus benda bening, dan konsep sifat cahaya dapat dipantulkan (materi ajar pada siklus II) mencapai 23,33%, konsep sifat cahaya dapat dibiaskan dan sifat cahaya dapat diuraikan (materi ajar pada siklus III) mencapai 26,66%. Rata-rata nilai secara keseluruhan hasil tes awal penguasaan siswa terhadap sifat-sifat cahaya belum mencapai KKM, sedangkan KKM pada pelajaran IPA di kelas V SDN Anggaraja adalah 75.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang hasil perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan penguasaan siswa terhadap konsep sifat-sifat cahaya melalui penggunaan model inkuiri pendekatan eksperimental. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai rata-rata akhir perencanaan pembelajaran pada siklus I mendapatkan nilai 3,19 kategori baik dengan persentase 79,75%. Hasil penilaian perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I masih terdapat sejumlah kekurangan yang perlu diperbaiki. Kekurangan tersebut dapat dijadikan refleksi untuk pembuatan perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Hasil nilai akhir yang diperoleh peneliti yang bertindak sebagai guru pengajar berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya dengan menggunakan model inkuiri pendekatan eksperimental adalah 3,2 termasuk kriteria baik dengan persentase 80%. Hasil nilai akhir yang diperoleh siswa berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah 3 termasuk kriteria baik, dengan persentase 75%. Berdasarkan hasil nilai observasi aktivitas siswa selama pembelajaran, secara keseluruhan aktivitas siswa masih terdapat sejumlah kekurangan pada pembelajaran siklus I. rekapitulasi nilai hasil evaluasi kognitif siswa di siklus I, siswa yang

dinyatakan tuntas dalam pembelajaran siklus I ada 19 orang, dan siswa yang belum tuntas ada 11 orang. Siswa dinyatakan tuntas jika sudah mencapai nilai KKM yaitu 75 untuk pelajaran IPA di kelas V SDN Anggaraja. Nilai rata-rata hasil evaluasi kognitif siswa secara keseluruhan pada siklus I adalah 73,17 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 56. Pelaksanaan pembelajaran siklus I selanjutnya di refleksi, dan kekurangan yang terdapat dalam pelaksanaan siklus I dibuatkan hipotesis tindakan perbaikan untuk siklus II.

Pada siklus II, nilai rata-rata akhir perencanaan pembelajaran pada siklus II mendapatkan nilai 3,625 kategori sangat baik dengan persentase keberhasilan 90,62%. Hasil penilaian perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat peneliti pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan perencanaan pembelajaran yang dibuat peneliti pada siklus I. Namun masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki. Kekurangan tersebut dapat dijadikan refleksi untuk pembuatan perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada siklus III. Hasil nilai akhir yang diperoleh peneliti yang bertindak sebagai guru pengajar berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya dengan menggunakan model inkuiri pendekatan eksperimental adalah 3,54 termasuk kriteria sangat baik dengan persentase 88,5%. Jika dibandingkan dengan

nilai akhir yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru pada pembelajaran siklus I, secara keseluruhan menunjukkan peningkatan pada setiap aspek. Hasil nilai akhir yang diperoleh siswa berdasarkan pemaparan hasil observasi aktivitas siswa adalah 3,425 termasuk kriteria baik, dengan persentase 85,62%. Berdasarkan hasil nilai observasi aktivitas siswa selama pembelajaran, secara keseluruhan aktivitas siswa pada pembelajaran siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Namun penilaian aktivitas siswa secara keseluruhan di siklus II belum optimal dan masih perlu ditingkatkan pada siklus III.

Berdasarkan rekapitulasi nilai hasil evaluasi kognitif siswa di siklus II meningkat. Siswa yang dinyatakan tuntas dalam pembelajaran siklus II ada 22 orang, dan siswa yang belum tuntas ada 8 orang. Siswa dinyatakan tuntas jika sudah mencapai nilai KKM yaitu 75 untuk pelajaran IPA di kelas V SDN Anggaraja. Nilai rata-rata hasil evaluasi kognitif siswa secara keseluruhan pada siklus II adalah 76,5 dengan nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 53. Hasil evaluasi kognitif siswa di siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan penguasaan siswa terhadap konsep sifat-sifat cahaya dibandingkan dengan hasil pada siklus I, dan peningkatan tersebut perlu dipertahankan, alangkah baiknya jika ditingkatkan kembali. Oleh

karena itu, diperlukan adanya tindakan perbaikan pada pembelajaran siklus III. sama halnya dengan pelaksanaan siklus I, selanjutnya diadakan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II untuk mengetahui kekurangan yang perlu diperbaiki dan disempurnakan, dan membuat hipotesis tindakan perbaikan untuk pelaksanaan siklus III.

Berdasarkan hasil nilai rata-rata akhir perencanaan pembelajaran pada siklus III mendapatkan nilai 3,84 kriteria sangat baik dengan persentase 96%. Hasil penilaian perencanaan pelaksanaan pembelajaran di atas, dapat dibuat kesimpulan bahwa RPP yang dibuat peneliti pada siklus III sudah menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan perencanaan pembelajaran yang dibuat peneliti pada siklus sebelumnya. Selanjutnya, nilai akhir yang diperoleh peneliti yang bertindak sebagai guru pengajar berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya dengan menggunakan model inkuiri pendekatan eksperimental adalah 3,79 termasuk kriteria sangat baik dengan persentase 94,75%. Jika dibandingkan dengan nilai akhir yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru pada pembelajaran siklus II, secara keseluruhan pada siklus III menunjukkan peningkatan pada setiap aspek. Pembelajaran siklus III menunjukkan adanya

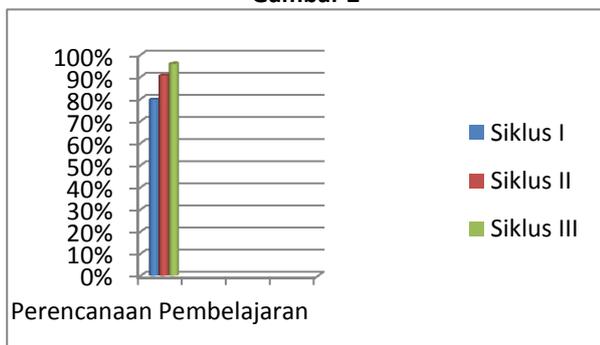
peningkatan yaitu dengan adanya perbaikan kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam siklus sebelumnya. Nilai akhir yang diperoleh siswa berdasarkan pemaparan hasil observasi aktivitas siswa adalah 3,68 termasuk kriteria sangat baik, dengan persentase 92%. Berdasarkan hasil nilai observasi aktivitas siswa selama pembelajaran, secara keseluruhan aktivitas siswa pada pembelajaran siklus III menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Berdasarkan rekapitulasi nilai hasil evaluasi kognitif siswa di siklus III meningkat. Siswa yang dinyatakan tuntas dalam pembelajaran siklus III ada 26 orang, dan siswa yang belum tuntas ada 4 orang. Siswa yang belum tuntas ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya 4 orang siswa tersebut adanya keterlambatan dalam menerima pembelajaran serta lambat dalam menulis, sehingga dibutuhkan bimbingan, pengayaan, dan motivasi untuk membantu siswa tersebut agar tuntas dalam melaksanakan pembelajaran.

Siswa dinyatakan tuntas jika sudah mencapai nilai KKM yaitu 75 untuk pelajaran IPA di kelas V SDN Anggaraja. Nilai rata-rata hasil evaluasi kognitif siswa secara keseluruhan pada siklus III adalah 79,4 dengan nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 66. Hasil evaluasi kognitif siswa di siklus III sudah menunjukkan adanya peningkatan

penguasaan siswa terhadap konsep sifat-sifat cahaya. Peneliti setelah melaksanakan pembelajaran siklus III, selanjutnya melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus III. Berdasarkan hasil uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model inkuiri pendekatan eksperimental dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap konsep sifat-sifat cahaya di kelas V. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas dihentikan sampai dengan siklus III.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas mengenai konsep sifat-sifat cahaya berhasil ditingkatkan yaitu melalui perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan model inkuiri pendekatan eksperimental. Adapun data-data yang diperoleh dari hasil penelitian tindakan kelas yaitu sebagai berikut. Rekapitulasi perencanaan pembelajaran siklus I, siklus II, dan siklus III dapat disajikan dalam grafik halaman berikut ini.

Gambar 2

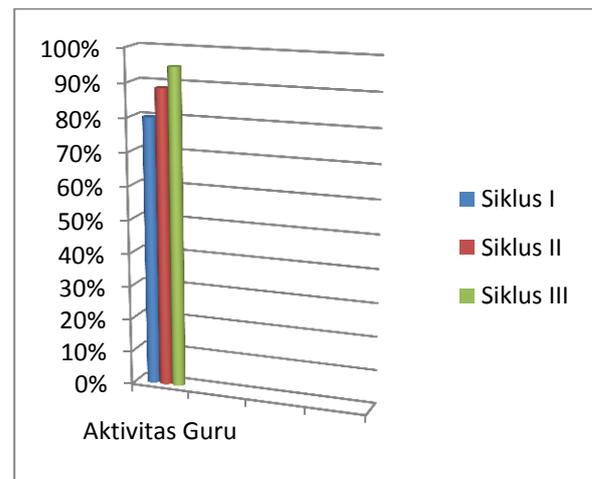


Dari grafik di atas, menunjukkan adanya peningkatan dalam perencanaan

pembelajaran yang dibuat oleh guru pada setiap siklusnya.

Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menggunakan model inkuiri pendekatan eksperimental pada materi konsep sifat-sifat cahaya di kelas V SDN Anggaraja. Pembelajaran dilaksanakan melibatkan guru dan siswa, oleh karena itu dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Berikut ini disajikan persentase hasil penilaian pengamatan aktivitas guru, sebagai berikut.

Gambar 3



Berdasarkan hasil penilaian melalui tes kognitif siswa mengenai konsep sifat-sifat cahaya dengan menggunakan model inkuiri pendekatan eksperimental selama tiga siklus mengalami peningkatan yang signifikan. Berikut akan disajikan melalui tabel rekapitulasi nilai hasil penguasaan siswa terhadap konsep sifat-sifat cahaya.

Gambar 4

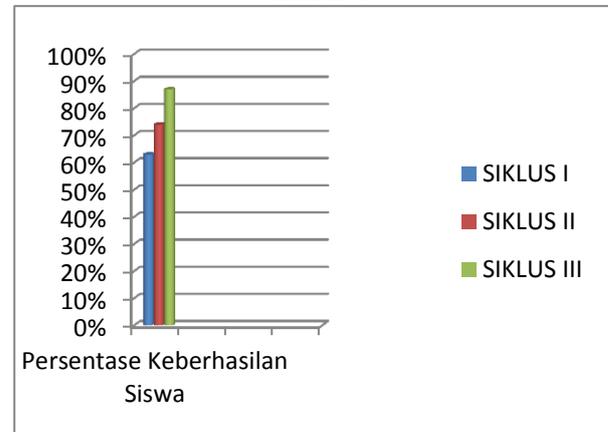


Tabel 1

No.	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	AK	73	76	80
2.	MIR	76	86	86
3.	AMRH	80	80	86
4.	AP	80	83	86
5.	AL	56	53	66
6.	AA	76	86	93
7.	C	70	76	76
8.	DR	60	83	80
9.	DH	66	76	76
10.	ES	73	80	80
11.	FRM	70	63	70
12.	F	76	76	76
13.	MRI	76	73	80
14.	MRA	70	76	76
15.	NSW	80	80	83
16.	NS	76	80	86
17.	RH	80	86	90
18.	RPA	76	76	76
19.	RPI	76	80	80
20.	R	66	63	76
21.	RS	76	76	76
22.	SM	80	83	83
23.	TA	76	73	80
24.	TS	76	76	80
25.	TO	76	73	70
26.	W	73	80	83
27.	MN	60	70	73
28.	R	76	80	80
29.	JM	76	76	80
30.	A	70	76	76
Jumlah		2195	2295	2383
Rata-rata		73.17	76.5	79.43
Nilai maksimal		80	86	93
Nilai minimal		56	53	66
Persentase Keberhasilan		63,3%	73,33%	86,66%

Hasil evaluasi kognitif siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III dapat disajikan pada grafik halaman berikut ini.

Gambar 4



Grafik persentase nilai evaluasi kognitif siswa pada siklus I sampai dengan siklus III terlihat adanya peningkatan yang signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan, pembahasan hasil penelitian dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model inkuiri pendekatan eksperimental untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap konsep sifat-sifat cahaya di kelas V SDN Anggaraja Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri pendekatan eksperimental tentang konsep sifat-sifat cahaya mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri pendekatan eksperimental tentang konsep sifat-sifat

cahaya, pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan tahapan model inkuiri pendekatan eksperimental. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri pendekatan eksperimental membuat aktivitas guru dan aktivitas siswa di kelas semakin meningkat. Sehingga pembelajaran pada setiap siklusnya mengalami peningkatan.

3. Penguasaan siswa terhadap konsep sifat-sifat cahaya dengan menggunakan model inkuiri pendekatan eksperimental pada tiap siklusnya mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghani, A. R. (2014). *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Paramita, D. A. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Konsep Diri Akademik Siswa pada Pembelajaran IPA*. *Jurnal Pedadidaktika*. 1(1). Hlm. –
- Qonita. (2015). *Pengaruh Keterampilan Sains Terhadap Pemahaman Konsep Energi Panas dan Bunyi Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pedadidaktika*. 2(1). Hlm.-
- Susanto, A. (2012). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PENERBIT KENCANA.
- Suyono & Hariyanto. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.